



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/5gnzcv54

Hal. 609-6161

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis *Core Value*: Studi Fenomenologi Budaya Sekolah di SD Nasima

Lulu' Arifatun Munasiroh¹, Wasino², Tri Astuti³, Arghita Aricindy⁴

Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang¹

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang²

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang³

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang⁴

*Email:

¹lularifatun1989@students.unnes.ac.id, ²wasino@mail.unnes.ac.id, ³triastuti@mail.unnes.ac.id,

⁴aricindyargitha@gmail.com)

Diterima: 23-10-2025 | Disetujui: 03-11-2025 | Diterbitkan: 05-11-2025

ABSTRACT

This study explores the implementation of character education based on core values as the foundation for school culture development at SD Nasima Semarang. Using a qualitative phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis involving principals, teachers, students, and parents. The implementation of the school's core values—strong integrity, readiness to take responsibility, empathy, confidence in striving for the best, and communicative courtesy—has been systematically internalized through daily routines, teacher role modeling, and school regulations to cultivate a culture characterized by moral integrity, religious values, and global competitiveness. Effective school management supported by collaborative leadership and parental engagement sustains this culture, while continuous character reinforcement programs address challenges such as inconsistent teacher modeling and digital influence. The study concludes that SD Nasima has developed a living value system that harmonizes Islamic spirituality, Pancasila values, and global citizenship competencies, offering a replicable model for elementary schools in Indonesia.

Keywords: character education, core values, school culture, holistic education

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai inti sebagai fondasi pengembangan budaya sekolah di SD Nasima Semarang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua. Implementasi nilai-nilai inti sekolah—yakni integritas yang kuat, kesiapan untuk bertanggung jawab, empati, kepercayaan diri dalam berusaha mencapai yang terbaik, serta kesantunan dalam berkomunikasi—telah diinternalisasikan secara sistematis melalui rutinitas harian, keteladanan guru, dan peraturan sekolah untuk menumbuhkan budaya sekolah yang bercirikan integritas moral, nilai-nilai religius, dan daya saing global. Manajemen sekolah yang efektif, didukung oleh kepemimpinan kolaboratif dan keterlibatan orang tua, menjadi penopang utama keberlanjutan budaya tersebut. Sementara itu, program penguatan karakter yang berkelanjutan diterapkan untuk mengatasi tantangan seperti ketidakkonsistenan keteladanan guru dan pengaruh digital. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa SD Nasima telah mengembangkan sistem nilai yang hidup,



yang mengharmonisasikan spiritualitas Islam, nilai-nilai Pancasila, serta kompetensi kewarganegaraan global, sehingga menawarkan model yang dapat direplikasi bagi sekolah dasar di Indonesia.

Kata kunci: pendidikan karakter, nilai-nilai inti, budaya sekolah, pendidikan holistik

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lulu' Arifatun Munasiroh, Wasino, Tri Astuti, & Arghita Aricindy. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Core Value: Studi Fenomenologi Budaya Sekolah di SD Nasima. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 1(2), 609-6161. <https://doi.org/10.63822/5gnzcv54>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dewasa ini menjadi isu strategis dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama di tengah krisis moral yang melanda berbagai lapisan masyarakat. Fenomena seperti meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, rendahnya rasa tanggung jawab sosial, hingga melemahnya semangat kebhinekaan menunjukkan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk manusia yang berkepribadian luhur dan berintegritas (Kurniasih et al. 2025; Ulfa and Ulum 2025). Kondisi ini menegaskan urgensi penerapan pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam keseharian peserta didik (Faruq, Wahidah, and Mukhsin 2024).

Menurut Lickona (dalam Kurniasih et al. 2025), pendidikan karakter merupakan proses sadar dan sistematis yang menanamkan nilai-nilai kebajikan universal untuk membentuk pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter berbasis core value (nilai inti) menjadi kebutuhan mendesak untuk mewujudkan profil peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Fernanda and Wahyuni 2024).

Budaya sekolah menjadi salah satu media paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ekosistem moral yang menumbuhkan kebiasaan positif dan memperkuat nilai-nilai etika melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial (Saputri and Bintaro 2024; Yulia and Ain 2024). Budaya sekolah yang sehat terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti religiusitas, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta semangat kebhinekaan global (Indriani et al. 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya religius di sekolah, seperti pembiasaan berdoa, shalat dhuha, literasi Al-Qur'an, dan kegiatan sosial, mampu membentuk Peserta Didik yang berdisiplin dan berakhlak mulia (Faruq et al. 2024; Saputri and Bintaro 2024).

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter juga ditentukan oleh manajemen sekolah yang efektif dan sinergis. Optimalisasi fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) terbukti dapat memperkuat implementasi nilai-nilai karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan kokurikuler (Darwanto, Enas, and Saryono 2025). Pendekatan holistik melalui kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan berkelanjutan (Ismanto, Nadziroh, and Pratomo 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, SD Nasima sebagai sekolah berwawasan global berbasis nilai Islam menghadirkan tantangan tersendiri dalam membangun karakter peserta didik yang religius, adaptif, dan berdaya saing. Penerapan nilai-nilai inti sekolah seperti integritas kuat, siap bertanggung jawab, empati, yakin terbaik, serta santun komunikatif menjadi fondasi penting dalam membangun budaya sekolah yang berakarakter, religius, dan berdaya saing global. Dengan pendekatan fenomenologis, penelitian ini berupaya memahami secara mendalam bagaimana core values diinternalisasi melalui budaya sekolah di SD Nasima, serta bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk perilaku dan identitas karakter peserta didik.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis core value yang kontekstual, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah

dasar dalam memperkuat budaya positif yang berorientasi pada pembentukan karakter bangsa. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam merancang strategi implementasi nilai-nilai karakter yang selaras dengan dinamika pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman, makna, dan pemaknaan yang dilakukan oleh warga sekolah (guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua) dalam mengimplementasikan nilai-nilai inti (core values) dalam budaya sekolah SD Nasima. Sebagaimana disampaikan Ulfa and Ulum (2025) dan Faruq et al. (2024) penelitian fenomenologis relevan digunakan untuk memahami realitas sosial pendidikan karakter yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai informan utama. Teknik wawancara semi terstruktur digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana core values seperti integrity, responsibility, compassion, dan excellence diinternalisasikan dalam kegiatan belajar dan budaya sekolah. Observasi dilakukan terhadap kegiatan rutin seperti doa pagi, kegiatan literasi, dan praktik keteladanan guru, sebagaimana diterapkan juga dalam penelitian Saputri and Bintaro (2024) serta Yulia and Ain (2024). Dokumentasi meliputi dokumen kebijakan sekolah, visi-misi, serta catatan kegiatan pembiasaan karakter.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ismanto et al. 2024; Darwanto et al. 2025). Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, member check, serta peningkatan ketekunan pengamatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara komprehensif bagaimana nilai-nilai inti menjadi budaya yang hidup di SD Nasima dan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses implementasi pendidikan karakter berbasis core value, tetapi juga mengungkap makna yang dialami oleh seluruh warga sekolah dalam konteks budaya pendidikan Islam yang khas di SD Nasima.

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan core values di SD Nasima terintegrasi secara menyeluruh dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Nilai-nilai inti SD Nasima yang terdiri atas nasionalisme, agama, santun komunikatif, integritas kuat, makmur berkelimpahan, aktif bekerjasama, yakin terbaik, empati, dan siap bertanggung jawab, diinternalisasikan dalam berbagai kegiatan sekolah telah diinternalisasikan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, dan tata kelola sekolah berbasis nilai.

Kegiatan seperti doa pagi, shalat dhuha, literasi Al-Qur'an, serta pembiasaan salam-senyum-sapa menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai integrity dan responsibility. Guru berperan sebagai role model dengan menunjukkan konsistensi perilaku, disiplin, dan tanggung jawab profesional. Temuan ini menegaskan pandangan Frasandy, Ardipal, and Desyandri (2024) bahwa keteladanan guru merupakan elemen sentral dalam pembentukan budaya karakter yang berkelanjutan. Internalisasi nilai di SD Nasima

tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi telah berkembang menjadi sistem nilai yang hidup (living values system) yang mewarnai perilaku seluruh warga sekolah.

Nilai compassion atau kepedulian sosial tercermin dalam berbagai kegiatan sekolah seperti Nasima Charity Day, program peduli lingkungan, dan class community project. Aktivitas tersebut dirancang untuk menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan semangat berbagi pada peserta didik.

Hasil ini mengonfirmasi temuan Saputri and Bintaro (2024) serta Yulia and Ain (2024) bahwa kegiatan sosial yang partisipatif efektif memperkuat karakter empatik dan kolaboratif di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, budaya sekolah di SD Nasima berfungsi sebagai wahana pembentukan habitus sosial yang berorientasi pada kepedulian dan tanggung jawab bersama.

Manajemen sekolah berperan strategis dalam menopang implementasi pendidikan karakter. Fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (POAC) dijalankan secara sistematis. Sekolah menetapkan SOP karakter dan melaksanakan evaluasi budaya sekolah berbasis core value sebagaimana diarahkan dalam KOSP SD Nasima 2025.

Pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua memperlihatkan efektivitas manajemen partisipatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Darwanto et al. (2025) yang menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sekolah berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan budaya karakter.

Penerapan core values berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Mereka terbiasa bersikap jujur saat ujian, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, serta aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Selain itu, orang tua mengakui adanya peningkatan kemandirian dan tanggung jawab anak di rumah. Temuan ini mendukung Indriani et al. (2025) bahwa budaya sekolah berbasis nilai religius dan sosial mampu meningkatkan kualitas moral peserta didik secara berkelanjutan.

Kendala utama dalam implementasi core values di SD Nasima terletak pada inkonsistensi sebagian guru dalam membiasakan nilai, serta pengaruh negatif lingkungan digital terhadap perilaku peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah mengembangkan character reinforcement program dan parent engagement forum guna menyelaraskan peran keluarga dengan visi karakter sekolah. Langkah tersebut terbukti efektif memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas sosial dalam menjaga kesinambungan pendidikan karakter.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa core values di SD Nasima merupakan representasi nilai universal yang terwujud melalui budaya sekolah yang hidup. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hada and Erna (2024) yang menegaskan pentingnya budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai instrumen pembiasaan moral.

Sejalan dengan Indrianingrum, Miyono, and Nurhayati (2024), pembiasaan nilai religius dan sosial di SD Nasima terbukti memperkuat integritas dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, internalisasi core values bukan sekadar formalitas, tetapi membentuk living values system yang menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Hal ini mendukung konsep moral knowing,

moral feeling, moral action dari Lickona (dalam Azmi, Prasetyo, and Utari 2023) bahwa pendidikan karakter efektif ketika nilai ditransformasikan menjadi tindakan nyata.

Penerapan karakter religius di SD Nasima sejalan dengan penelitian (Bela and Mahmudah 2024) yang menekankan pentingnya budaya religius sebagai fondasi pembentukan moral. Kegiatan ibadah berjamaah, literasi Al-Qur'an, serta simbol-simbol religius di lingkungan sekolah memperkuat spiritualitas peserta didik.

Praktik ini mendukung teori Emotional and Spiritual Quotient bahwa keseimbangan spiritualitas dan emosional membentuk pribadi berkarakter unggul. Dengan demikian, nilai integrity dan responsibility di SD Nasima menjadi perwujudan konkret dari karakter religius yang dihidupi secara kolektif oleh warga sekolah.

Penanaman nilai empati, tanggung jawab, dan nasionalisme di SD Nasima memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan yang tercantum dalam core values sekolah. Penelitian Jannah et al. (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial merupakan bentuk aktualisasi Pancasila dalam konteks sekolah dasar.

Hal ini diperkuat oleh Hayati and Alfiansyah (2025) yang menegaskan perlunya integrasi nilai kebangsaan dan religius dalam pembelajaran karakter. SD Nasima dengan demikian menjadi model praktik baik yang mengharmonikan identitas keislaman dan kebangsaan dalam kerangka pendidikan karakter modern.

Kepala sekolah SD Nasima berperan sebagai instructional leader yang memastikan nilai-nilai karakter terimplementasi melalui pengawasan dan pembiasaan sistemik. Hal ini konsisten dengan penelitian Tasirun et al. (2025) yang menekankan pentingnya kepemimpinan instruksional dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif.

Selanjutnya, Sapuan et al. (2024) menyatakan bahwa penguatan budaya sekolah membutuhkan manajemen yang kolaboratif. Peran kepala sekolah SD Nasima dalam memfasilitasi kolaborasi dengan guru dan orang tua menunjukkan efektivitas model manajemen partisipatif.

Nilai compassion di SD Nasima terwujud melalui kegiatan sosial dan lingkungan seperti membantu korban bencana dan program kebersihan kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Baiah and Fadiana (2024) bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan berkontribusi pada pembentukan karakter peduli ekologis.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan sosial menunjukkan keberhasilan integrasi antara nilai religius dan sosial sebagaimana dikemukakan Frasandy et al. (2024) Dengan demikian, SD Nasima berhasil menumbuhkan kepedulian sosial yang kontekstual dan aplikatif.

Kendala utama dalam penerapan core values adalah inkonsistensi guru dan lemahnya dukungan orang tua—fenomena yang juga ditemukan oleh Lawolo et al. (2024) Namun, strategi character reinforcement program dan parent engagement forum di SD Nasima mampu memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga. Pendekatan kolaboratif ini mengonfirmasi teori Darwanto et al. (2025) bahwa pendidikan karakter yang berkelanjutan menuntut keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (*whole school community*).

Secara konseptual, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis core values di SD Nasima selaras dengan paradigma holistic character education yang menekankan:

1. Integrasi nilai moral, spiritual, dan sosial;
2. Keterlibatan aktif seluruh warga sekolah;

3. Kepemimpinan instruksional yang konsisten; dan
4. Kolaborasi sekolah–keluarga–masyarakat.

Penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa SD Nasima berhasil menyeimbangkan nilai religius dan global citizenship dalam praktik pendidikan karakter. Langkah-langkah tersebut terbukti efektif memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter, bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan karakter anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis core values di SD Nasima telah terintegrasi secara menyeluruh dalam budaya sekolah melalui nilai-nilai inti sekolah, yaitu integritas kuat, siap bertanggung jawab, empati, yakin terbaik, serta didukung oleh nilai-nilai lain seperti agama, nasionalisme, dan santun komunikatif. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, serta manajemen sekolah yang berbasis nilai. Penerapan budaya religius dan sosial terbukti mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab. Keberhasilan implementasi juga ditopang oleh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kolaborasi yang kuat antara guru, peserta didik, dan orang tua. Meskipun terdapat kendala berupa inkonsistensi penerapan nilai oleh sebagian guru serta pengaruh negatif lingkungan digital, strategi character reinforcement program dan parent engagement forum terbukti efektif dalam memperkuat internalisasi nilai. Secara konseptual, SD Nasima telah menunjukkan model pendidikan karakter holistik yang mengintegrasikan nilai moral, spiritual, dan sosial dalam praktik pendidikan dasar.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah terus memperkuat konsistensi penerapan nilai melalui pelatihan dan refleksi guru secara berkala, serta memperluas keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembinaan karakter. Kepala sekolah perlu menjaga keberlanjutan budaya karakter melalui evaluasi manajemen berbasis nilai dan inovasi program yang relevan dengan tantangan era digital. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas model pendidikan karakter berbasis core values di sekolah lain sebagai upaya pengembangan praktik baik pendidikan karakter pada jenjang dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Syaiful, Indra Prasetyo, and Woro Utari. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Sebelas Prinsip Pendidikan Karakter Yang Efektif (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Wijaya Putra)." *Jurnal Manajerial Bisnis* 6(2):147–56.
- Baiah, Miftahul, and Mu'jizatin Fadiana. 2024. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dengan Penerapan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan." *Jurnal Basicedu* 8(3):1700–1710.
- Bela, Dinda Velita, and Fitri Nur Mahmudah. 2024. "Implementasi Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12(2):139–46.
- Darwanto, Agus, Enas, and Oyon Saryono. 2025. "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter" *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 17(2).
- Faruq, Dukan Jauhari, Nur Wahidah, and Mukhsin Mukhsin. 2024. "Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5(2):25–33.
- Fernanda, Rekso Dwi, and Sri Estu Wahyuni. 2024. "Upaya Penguatan Karakter Kebhinekaan Global

- Melalui Budaya Sekolah SDN Kesatrian 1 Kota Malang.” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4(5):1.
- Frasandy, Rendy, Ardipal, and Desyandri. 2024. “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Siswa.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 841–52.
- Hada, Gampang Saiful, and Erna Zumrotun Erna. 2024. “Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Membangun Karakter Di Sekolah Dasar.” *JANACITTA* 7(1):63–71.
- Hayati, Maulidia Dwi Wahyu, and Iqnatia Alfiansyah. 2025. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):211–27.
- Indriani, Dwi Fitria, Nur Afni Anggraini, Wahyu Ezy Asmi Hasanah, Lilik Bintartik, and Ana Dwi Lestari. 2024. “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 3(2):480–87.
- Indrianingrum, Marlinda Dwi, Noor Miyono, and Sri Nurhayati. 2024. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah Pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4(2):194–201.
- Ismanto, Rudik, Nadziroh Nadziroh, and Wachid Pratomo. 2024. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.” *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(2):61–66.
- Jannah, Firda Mawaddatul, Muhammad Ridwan, Naili Azkiya Sari, Munawarotus Sholihah, and Nur Rohman. 2025. “Peran Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Studi Sekolah Dasar Negeri 01 Karanggondang.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi* 2(3):112–21.
- Kurniasih, Lili, Syarnubi, Achmad Fadil, and Gerry Krzic. 2025. “Pembinaan Karakter Gemar Membaca Di Sekolah Dasar Negeri.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 7(1):101–11.
- Lawolo, Juni Rahmat, Adrianus Bawamenewi, Fatiani Lase, and Berkat Persada Lase. 2024. “Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(10):11507–16.
- Sapuan, Marzuki Noor, Sutrisni Andayani, and Harjoko Harjoko. 2024. “Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Budaya Sekolah.” *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan* 4(1):26–38.
- Saputri, Anggun Dewi, and Tri Yuliansyah Bintaro. 2024. “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas III SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto.” *Consilium: Education and Counseling Journal* 4(2):259.
- Tasirun, Moh., Sigit Setiyo Budi, Fetty Hermawati, Sonya Diah Paramita, and Nurkolis. 2025. “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Yang Aman, Nyaman, Dan Inklusif.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(3):5867–76.
- Ulfa, Maria, and Moh. Ulum. 2025. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.” *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13(1):497–505.
- Yulia, Yulia, and Siti Quratul Ain. 2024. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(1):22–31.